 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**FAKTOR DETERMINAN PERAN GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA TINGKAT SMP DI JAWA TENGAH**

**Mujiyanto1, Mirrah Megha Singamurti2, Suharno3**

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah

Mujiyanto009@gmail.com , mirrahmegha99@gmail.com , mbahnojogja@gmail.com

**Abstrak**

Pendidikan di Indonesia yang semakin berkembang saat ini memiliki banyak tuntutan untuk guru, baik di tingkat SD, SMP, SMA disemua mata pelajaran. Adanya tuntutan inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuang: 1) mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap peran guru, 2) mengetahui pengaruh komitmen organisasional terhadap peran guru dan mengetahui pengaruh motivasi kerja guru dan 3) komitmen organisasional terhadap kinerja guru melalui peran guru. Metode yang dieprgunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda yang dilakukan dengan melibatkan guru pendidikan agama Buddha di tingkat SMP sejawa Tengah. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 1) tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap peran guru yang ditunjukkan dari hasil t hitung 0,432 dengan nilai signifikansi 0,683 > 0,05.2) terdapat pengaruh komitmen organisasional terhadap peran guru hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar 2,855 dengan nilai signifikansi 0,036 < 0,05. 3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan komitmen organisasional guru terhadap kinerja guru hal ini ditunjukkan dari t hitung dari komitmen organisasional sebesar 1,689 dan motivasi guru sebesar -0,0882 terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi komitmen organisasional 0,167 > 0,05 dan motivasi guru sebesar 0,427 > 0,05.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Motivasi Guru, Komitmen Organisasional, Kinerja Guru, Guru Pendidikan Agama Buddha*

Abstract

Education in Indonesia, which is currently developing, has many demands for teachers, both at the elementary, junior high, high school levels in all subjects. This existence makes researchers want to conduct research with the aim of: 1) knowing the effect of teacher work motivation on the teacher's role, 2) knowing the effect of commitment to the teacher's role and knowing the effect of teacher work motivation and 3) organizational commitment on teacher performance through the teacher's role. The method used in this research is quantitative method with multiple linear regression approach which is carried out by involving Buddhist education teachers at the junior high school level in Central Java. The results of the research carried out showed that 1) there was no significant effect of teacher work motivation on the teacher's role as indicated by the results of t count 0.432 with a significance value of 0.683 > 0.05.2) there was an influence of organizational commitment on the teacher's role, this is shown from the results of t count of 2.855 with a significance value of 0.036 <0.05. 3) there is no significant effect between teacher motivation and commitment to teacher performance, this is shown from the t count of organizational commitment of 1.689 and teacher motivation of -0.0882 on teacher performance with a significance value of organizational commitment 0.167> 0.05 and teacher motivation of 0.427 > 0.05.

**Keywords:** *Teacher's Role, Teacher Motivation, Organizational Commitment, Teacher Performance, Buddhist Education Teacher*

Copyright (c) 2021 Mujiyanto1, Mirrah Megha Singamurti2, Suharno3

🖂 Corresponding author :

Email : mirrahmegha99@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 085642279179 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun memiliki tuntutan tersendiri yang semakin meningkat, tuntutan dalam dunia pendidikan ini harus diimbangi dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah melalui kementerian pendidikan maupun guru sebagai praktisi pendidikan yang menjalankan jalannya pembelajaran secara langsung. Berbagai tuntutan yang ada bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia saat ini, tanpa adanya peningkatan kualitas pendidikan maka generasi muda akan susah dalam mengikuti globalisasi yang ada.

Tuntutan akan kualitas pendidikan berlaku secara menyeluruh untuk semua mata pelajaran tidak terkecuali dengan kualitas dari pendidikan agama Buddha yang juga memiliki tuntutan yang semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru Pendidikan Agama Buddha diharap dapat menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing dengan dunia global dimana perkembangan dunia yang semakin hari semakin pesat. Guru Pendidikan Agama Buddha memiliki tugas yang penting yaitu membentuk moral, karakter, keyakinan dan tanggung jawab dengan penanaman nilai-nilai luhur ajaran agama buddha.

Beratnya tugas guru Pendidikan Agama Buddha ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru, sehingga guru Pendidikan Agama Buddha sebelum mengajar harus mempersiapkan pembelajaran secara baik agar mencapai tujuan pembelajaran, jika terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran dapat berdampak juga pada proses kehidupan, hal ini dikarenakan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Buddha berkaitan dengan nilai-nilai luhur ajaran buddha yang tidak hanya cukup disampaikan secara tekstual tapi juga perlu disampaikan secara kontekstual. Untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya faktor pendukung seperti motivasi kerja, komitmen organisasional, peran guru dalam kegiatan yang kesemuanya berpengaruh pada kinerja guru.

Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi guru berperan memfasilitasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menjadi motivator, siswa memerlukan motivasi yang kuat dari guru untuk belajar, dengan adanya motivasi yang diberikan guru memberikan dampak pada semangat belajar bagi siswa. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya diberikan kepada anak sejak kecil sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar yang mana tidak hanya puas mengenyam pendidikan sampai dengan di level tertentu. Pentingnya motivasi yang diberikan kepada siswa tidak hanya berkaitan dengan semangat belajar saja, tetapi juga prestasi siswa dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa membuat siswa menjadi giat yang berdampak pada prestasi belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan atas beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi kerja adalah: supervise, hubungan interpersonal, gaji, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan.

Dengan adanya motivasi yang diberikan guru membuat siswa menjadi menyenangi pelajaran pendidikan agama buddha, saat siswa sudah menyenangi pelajaran tersebut maka nilai-nilai ajaran agama buddha yang disampaikan akan mudah diterima dan tertanam kuat di masing-masing diri siswa, selain motivasi dalam pendidikan guru juga memiliki motivasi kerja dalam berkarir, dengan adanya motivasi berkarir guru akan mengembangkan kreativitas sehingga akan mudah dalam berkarir baik disekolah ataupun diluar sekolah. Hal ini juga mempengaruhi komitmen organisasional.

Kritner dan Kinichi (2003 : 274) menyatakan bahwa komitmen organisasi mencerminkan sebagaimana seseorang mengenali dirinya dengan organisasi dan berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap dalam organisasi tersebut (Mathis dan Jackson. 2001 : 99). Greenberg (2000) dalam Santoso (2002) komitmen organisasi adalah tingkat identifikasi dan keterlibatan individu dengan dan dalam suatu organisasi dan tidak ingin mempunyai keinginan untuk meninggalkannya.

Menurut William dan Hazer (1986) komitmen organisasional adalah tingkat kekerapan identifikasi dan keterikatan individu terhadap organisasi yang dimasukinya, dimana karakteristik komitmen organisasional antara lain adalah loyalitas seseorang terhadap organisasi, kemauan untuk mempergunakan usaha atas nama organisasi, kesesuaian antara tujuan seseornag dengan tujuan organisasi. Komitmen organisasional (organizational commitment) adalah kekuatan relatif pengenalan pada keterlibatan dari dalam diri seorang individu dalam organisasi tertentu (Wayne, 1997).

Porter et al. (1973) membatasi pengertian komitmen organisasional sebagai kekuatan yang tidak pasti dari seseorang terhadap suatu organisasi dan peran sertanya dalam organisasi tertentu, yang dicirikan oleh tiga faktor psikologis: (1) Kemauan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tertentu, (2) Keinginan untuk berusaha sekuat tenaga demi organisasi dan (3) Kepercayaan yang pasti dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Komitmen organisasional merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh masing-masing guru dalam berorganisasi. Salah satu syarat minimal seorang guru adalah sarjana, guru agama buddha juga memiliki kualifikasi minimal yaitu sarjana pendidikan keagamaan buddha, dimana wujud komitmen organisasional seorang guru menguasai standar kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Jika seorang guru sudah menguasai keempat kompetensi tersebut berarti sudah memiliki komitmen menjadi guru Pendidikan Agama Buddha yang baik. Jika tidak menguasai keempat kompetensi dasar ini guru Pendidikan Agama Buddha dapat merugikan diri sendiri, siswa dan perkembangan Agama Buddha yang berdampak pada masa depan. Jika guru tidak memiliki empat kompetensi tersebut bisa menyebabkan guru mengajarkan hal-hal yang kurang tepat, salah dalam memberikan bimbingan, salah dalam memberikan arahan, yang berdampak pada menurunnya mutu pendidikan, siswa menjadi tidak paham, sampai dengan masyarakat menjadi tidak percaya, sehingga guru Pendidikan Agama Buddha harus termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki guru. Komitmen organisasional guru harus tetap kuat dari awal menjadi guru sampai dengan saat ini harus memiliki komitmen yang sama dengan begitu kualitas Pendidikan Agama Buddha dari tahun ke tahun akan meningkat dan tidak terlepas dari tujuan pembelajaran dan tujuan Pendidikan Agama Buddha.

Dari beberapa definisi tentang komitmen organisasional tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasional adalah suatu sikap yang merefleksikan perasaan karyawan terhadap organisasi yang ditandai dengan adanya: (1) kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi; (2) kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi terkait dengan biaya yang diperoleh; (3) keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi karena kewajiban dan kesadaran.

Kinerja guru tidak hanya dalam pembelajaran, guru banyak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan seperti MGMP, KKG, Pengembangan kompetensi, pelatihan-pelatihan, lokakarya, peran guru dalam kepanitian ataupun lainnya, peran guru dapat mempengaruhi kompetensi yang dimiliki guru sekaligus juga kerja guru. Dengan adanya peran guru dalam kegiatan-kegiatan yang membuat kompetensi guru menjadi meningkat dengan meningkatnya kompetensi guru maka kinerja guru juga akan semakin meningkat dimana perkembangan pendidikan terutama di Pendidikan Keagamaan Buddha juga akan semakin meningkat. Selain meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru juga bertujuan guru memperoleh pengetahuan yang lebih luas sehingga dengan adanya peran guru ini akan membuat pengetahuan guru pendidikan agama buddha menjadi meningkat, wujud peningkatannya yaitu mampu mengikuti perkembangan jaman salah satu contohnya dalam hal teknologi, guru pendidikan agama dengan adanya keterlibatan membuat guru menjadi semangat, menjadi aktif dan antusias sehingga dengan mudah akan menerima informasi, menerapkan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran, sebagai contoh dengan adanya peran guru dalam mengajar guru banyak yang menggunakan power point, banyak guru yang terlibat dalam menulis buku, guru mampu melakukan publikasi dijurnal-jurnal. Keterlibatan ini membuat guru mempunyai motivasi kerja dan komitmen organisasional dalam bekerja yang membuat kinerja guru menjadi meningkat.

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Selain pengertian guru menurut Suparlan, Imran juga menambahkan rincian pengertian guru dalam desertasinya. Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Kinerja guru atau sering dikenal dengan prestasi guru dimana didalamnya terdapat banyak tugas diantaranya dalam hal mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi. Terdapat indikator kinerja guru diantaranya: 1) terikat pada tujuan program dan menggambarkan pencapaian hasil, 2) terbatas pada hal-hal perlu mendapat prioritas, 3) terdapat pada hal-hal yang vital dan penting bagi pengambilan keputusan, 4) terkait dengan sistem pertanggungjawaban yang memperlihatkan hasil.

Dari beberapa pendapat para ahli tenatng evaluasi kinerja guru dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru meliputi: (a) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; (b) penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa; (c) penguasaan metode dan strategi mengajar; (d) pemberian tugas-tugas kepada siswa; dan (e) kemampuan mengelola kelas.

Dari uraian di atas banyak sekali faktor yang menentukan kinerja guru sehingga peneliti ingin mengangkat judul “Faktor determinan peran guru dan dampaknya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Buddha tingkat SMP di Jawa Tengah”

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda dimana menggunakan beberapa variabel yaitu motivasi kerja, kinerja guru, komitmen organisasi dan peran guru. Sampel dan populasi yang di libatkan dalam penelitian ini adalah guru agama buddha di wilayah Jawa Tengah di Tingkat SMP. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama buddha di wilayah Jawa Tengah dalam hal ini di wakili dari Wilayah Jepara,Pati, Semarang dan Temanggung sekaligus dengan dokumentasi yang berisikan dokumen pendukung kinerja guru. Sedangkan pengumpulan data menggunakan angket dilakukan kepada seluruh guru agama buddha di Wilayah Jawa Tengah di Tingkat SMP. Pilihan jawaban yang dipergunakan dalam angket menggunakan skala likert dengan Range skala 1-5. Sedangkan analisis yang dipergunakan menggunakan analisis aplikasi SPSS dengan pengujian prasyarat dan pengujian Regresi Ganda Linier.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2005 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki mutu dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah guru pendidikan agama Buddha tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jawa Tengah baik negeri maupun swasta yang berjumlah 40 orang. Dengan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan sampel yang dipergunakan dalam penelitian adalah guru PNS maple pendidikan agama Buddha di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 guru pendidikan agama Buddha kabupaten jepara, 2 orang guru pendidikan agama Buddha Kabupaten Semarang, 3 guru agama Buddha kabupaten Temanggung.

Dalam pemilihan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini peliti menggunakan teknik Purposive Random Sampling, dimana dilakukan pengambilan sampel hanya dari guru pendidikan agama Buddha di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dilakukan acak untuk setiap daerahnya, tujuan pengambilan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang kompleks dari penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan didukung dengan wawancara semi terstruktur, dimana angket dalam penelitian ini terdiri dari 66 butir soal dimana mewakili 22 indikator yang terdiri dari 4 variabel yaitu kinerja guru, peran guru, motivasi guru dan kinerja guru. Masing-masing variable terdiri dari jumlah indikator yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, untuk variable kinerja guru memiliki indikator: 1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, 3) penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) pemberian tugas-tugas kepada siswa dan 5) kemampuan mengelola kelas. Variable kedua adalah peran guru dimana memiliki 3 indikator antara lain: 1) mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, 2) memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai, 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian yang memadai. Variable ketiga yaitu komitmen organisasi terdiri dari 3 indikator antara lain: 1) affektif commitment, 2) continuance commitment, 3) normative commitment. Variable keempat adalah motivasi kerja yang terdiri dari 11 indikator antara lain: 1) kedisplinan karyawan, 2) imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi, 3) keprcayaan diri, 4) daya tahan terhadap tekanan, 5) tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, 6) perilaku, 7) tingkat usaha, 8) tingkat kegigihan, 9) keinginan, 10) kebutuhan, 11) rasa aman.

Setiap indikator dari masing-masing variable terwakili dalam pernyataan yang tersusun dalam instrumen penelitian dalam hal ini instrumen yang dipergunakan oleh peneliti adalah angket/kuesioner. Didalam kuesioner setiap indikator yang ada sudah terwakili dari kalimat negative dan kalimat positifnya sehingga peneliti akan mudah dalam menganalisis setiap variable melalui masing-masing indikator yang ada berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru selaku sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sudah dilakukan uji Reliabilitas dengan memperoleh hasil untuk masing-masing variable yaitu Variabel Kinerja guru sebesar 0,803, variable peran guru sebesar 0,797, variable komitmen guru sebesar 0,907 dan variabelmotivasi guru sebesar 0,959. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa instrumen penelitian layak dipergunakan karena memiliki reliabilitas yang tinggi dimana menunjukkan angka lebih dari 0,7, untuk validitas instrumen penelitian yang dipergunakan peneliti melibatkan 7 orang yang terdiri dari mahasiswa pendidikan keagamaan Buddha selaku calon guru agama Buddha dan guru agama Buddha di wilayah kabupaten wonogiri dan karanganyar. Dari hasil analisis ini dapat dinyatakan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

Uji selanjutnya dilakukan pengujian validitas diperoleh ntukmasing-masing variable diketahui memiliki nilai validitas yang berbeda yang mana setelah dilakukan analisis mendalam pernyataan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian yaitu pada nomor 6,9,10,24,25,28,30,36,37,39,42,43,44,48,51,53,54,57,58,59,60,62,63,64,65,66,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77 dari 66 instrumen tersisa sebanyak 36 butir pernyataan dalam angkt, hal ini terjadi karena dilakukan uji validitas yang nama setiap butir penytaan memiliki nilai validitas dan nilai validitas yang rendah tidak dianjurkan untuk dipergunakan dalam instrumen penelitian meskipun masing-masing pernyataan tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, salah satu syarat instrumen dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data apabila memenuhi syarat reliabel dan valid, jika hanya salah satu saja yang terpenuhi maka tidak dianjurkan untuk dipergunakan dalam instrumen penelitian.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dan baik sehingga kualitas hasil penelitian dapat dipercaya baik hasil maupun analisisnya, serta untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam penelitian.

Instrumen penelitian juga dilakukan pengujian Linieritas dan juga normalitas untuk masing-masing variable dan juga hubungan antar variable dimana untuk hasil pengujian linieritas dan normalistas diperoleh hasil bahwa instrumen yang dipergunakan memiliki distribusi yang normal sehingga bisa dipergunakan untuk pengambuilan data dan hubungan antar variable yang dipergunakan dalam penelitian bersifat linier sehingga sesuai dipergunakan dalam langkah atau tahapan selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian.

Pengujian pengaruh dengan menggunakan regresi baik dengan regresi sederhana linier maupun regresi ganda sederhana linier dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 yang mana diperoleh persamaan sebagai berikut:

a. Untuk pengaruh motivasi guru terhadap peran guru agama Buddha diwilayah Jawa Tengah diperoleh hasil a=27,318 dan b=0.014 dimana persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = a + bX menjadi Y = 27,318 + 0,014X

Dari persamaan diatas emmiliki makna:

1. Konstanta sebesar 27,318 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai trust maka nilai partisipasi sebesar 27,318

2. Koefisien regresi X sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai trust,maka nilai partisipaasi bertambah sebesar 0,014.

 Makna Hasil Uji Regresi selain untuk mengambarkan persamaan regresi out[ut juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel trust (X) sendiri (partial) terhadap variabel partisipasi (Y).

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari motivasi kerja guru terhadap peran guru.

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari motivasi kerja guru terhadap peran guru.

 Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 tersebut diketahui bahwa nilai t hitung = 0,432 dengan nilai signifikansi 0,683 > 0,05 maka memiliki makna Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap peran guru.

b. Untuk pengaruh komitmen guru terhadap peran guru agama Buddha diwilayah Jawa Tengah diperoleh hasil a=12,362 dan b=0,205 dimana persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = a + bX menjadi Y = 12,362 + 0,205X

Dari persamaan diatas emmiliki makna:

1. Konstanta sebesar 12,362 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai trust maka nilai partisipasi sebesar 12,362

2. Koefisien regresi X sebesar 0,205 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai trust,maka nilai partisipaasi bertambah sebesar 0,205.

Makna Hasil Uji Regresi selain untuk mengambarkan persamaan regresi out[ut juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel trust (X) sendiri (partial) terhadap variabel partisipasi (Y).

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari komitmen kerja guru terhadap peran guru.

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari komitmen kerja guru terhadap peran guru.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 tersebut diketahui bahwa nilai t hitung = 2,855 dengan nilai signifikansi 0,036 < 0,05 maka memiliki makna Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen kerja guru terhadap peran guru.

c. Untuk pengaruh motivasi dan komitmen guru terhadap peran guru agama Buddha diwilayah Jawa Tengah diperoleh hasil a=24,936 dan b1= 0,207 dan b2=-0,03 dimana persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 menjadi Y = 24,936 + 0,207X1 – 0,03X2

Dari persamaan diatas emmiliki makna:

1. Konstanta sebesar 24,936 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai trust maka nilai partisipasi sebesar 24,936

2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,207 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai trust,maka nilai partisipaasi bertambah sebesar 0,207, koefisien regresi X2 sebesar -0,03 menyatakan setiap penambahan 1 nilai trust , maka pertisipasi bertambah sebesar -0,03.

Makna Hasil Uji Regresi selain untuk mengambarkan persamaan regresi out[ut juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel trust (X) sendiri (partial) terhadap variabel partisipasi (Y).

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari motivasi dan komitmen kerja guru terhadap peran guru.

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari motivasi dan komitmen kerja guru terhadap peran guru.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 tersebut diketahui bahwa nilai t hitung = 1,689 untuk komitmen kerja guru dan t hitung = -0,882 untuk motivasi guru dengan nilai signifikansi 0,167 > 0,05 dan 0,427 > 0,05 maka memiliki makna Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti terdapat tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen kerja dan motivasi guru terhadap kinerja guru.

Instrumen penelitian yang lain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek yang dipergunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguatkan hasil penelitian yang mana peneliti juga melihat kesesuaian dengan indikator dalam instrumen penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan 3 guru, ketiga guru tersebut diambil dari wilayah yang berbeda dengan tujuan mewakili dari wilayah yang dipergunakan dalam penelitian yaitu dari kabupaten jepara, kabupaten temanggung dan kabupaten semarang.

Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa guru meiliki motivasi dan komitmen yang hal pekerjaan yang ditekuni dalam hal ini guru menyadari bahwa tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga perlu mempersiapkan segala administrasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti penyiapan Prota, Promes, RPP, Silabus dan lain sebagainya dalam hal ini apabila seorang guru tidak memiliki motivasi dan komitmen yang kuat dalam profesinya maka tidak akan menjalankan tugas secara maksimal, dari ketiga guru yang dilakukan wawancara kesemuanya mempersiaplan secara maksimal segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum dipergunakan mengajar, sehingga dalam pelaksanaan mengajar guru tidak mengalami kendala dan indformasi yang diperoleh oleh peserta didik juga maksimal sehingga disini siswa menjadi memperoleh pengetahuan yang luas. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ir. Yendri Wirda, M.Si, dkk yang ditulis menjadi buku berjudul factor-faktor determinan hasil belajar yang terbit tahun 2020, diperoleh hasil bahwa factor determinan yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah informasi yang dipergunakan dalam pembelajaran dalam hal ini informasi sumber belajar yang dipergunakan guru. Selain itu komitmen yang kuat dari guru mempengaruhi prestasi siswa hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri Yani dan Visayanti tahun 2016 yang berjudul analisis kebijakan pendidikan terkait Peningkatan kinerja guru dimana diperoleh hasil bahwa kinerja guru dan peran guru sangat membutuhkan programpelatihan profesionalistas guru dimana kesemuanya sangat berkaitan dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalammengajar dibidang masing-masing.

Peran guru tidak hanya memberikan pendidikan ataupun mengajarkan materi kepada peserta didik tetapi guru berperan dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, dari hasil wawancara yang dilakukan guru menyadari bahwa peran guru disini dalam dunia pendidikan amatlah berat, tidak hanya guru agama Buddha saja tetapi hamper semua guru mata pelajaran memiliki beban yang berat tidak mengherankan bahwa guru memiliki julukan pahlawan tanpa tanda jasa karena memang gurulah yang menjadi pondasi akan pengetahuan peserta didik.

Hasil wawancara diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kinerja guru melaksakan pekerjaan secara optimal dimana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajarn jauh-jauh hari, guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan, guru melakukan evaluasi berkala dalam pembelajaran dengan tujuan Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru mempersiapkan kebutuhan dalam pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara jelas dan terencana dan terdokumentasi secara jelas kesemuanya yang tertuang dalam kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sartika dewi dengan judul peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 studi kasus di MIN 2 Makasar, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelummelaksanakan pembelajaran dikelas dengan tidak terlepas dari kurikulum yang dipergunakan disekolah.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap peran guru hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung = 0,432 dengan nilai signifikansi 0,683 > 0,05 maka memiliki makna Ho diterima dan H1 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap peran guru.
2. Terdapat pengaruh komitmen organisasional terhadap peran guru hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar 2,855 dengan nilai signifikansi 0,036 < 0,05, maka Ho di tolak dan H1 diterima, yang berarti bahawa terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen organisasi guru terhadap peran guru.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan komitmen organisasi guru terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan dari t hitung dari komitmen organisasi sebesar 1,689 dan motivasi guru sebesar -0,0882 terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi komitmen organisasi 0,167 > 0,05 dan motivasi guru sebsar 0,427 > 0,05 yang mana memiliki makna bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih kepada Lembaga Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian kelompok ini dan juga kepada semua pihak yang terlibat dan menyukseskan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, Santika. 2016. Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus di MIN 2 Makasar. Skripsi: UIN Alauddin Makasar.

Greenberg, Jerald dan Baron, Robert A. 2000. Perilaku Organisasi. Jakarta : Prentice Hall

Hayati, Rita, Yasir Arafat, dan Artanti Puspita Sari. 2020. “PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU.” JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 5(2):100.

Imran. 2010. Pembinaan Guru di Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya.

Kreitner Robert dan Kinicki Angelo, 2014, Perilaku Organisasi, Edisi 9, Buku ke2, Jakarta: Salemba Empat

Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Buku kedua

Porter. L.W., R.W.Steers, R.TMowday and PV. Bouliant.1974. Organization Comitment, Job Satifaction and Turnover Among Psychiatric Technicians. Journal of Applied Psychology 59(5):603-609.

Santoso, S. 2002. SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua: Gramedia, Jakarta.

Sholihul Fuad, Ceacilia Srimindarti. 2015. “Pengaruh Motivasi dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru yang Dimoderasi oleh Budaya Organisasi pada Mi Se-kecamatan Winong Kabupaten Pati (Studi Kasus pada Guru-guru Mi Se-kecamatan Winong Kabupaten Pati).” PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI\_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat.

Sudarnoto, Laura. 2016. Faktor-Faktor Determinan pada Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. 25 (2): 91-99

Sulistyorini, 2001. Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70.

Suparlan. 2008. Menjadi Guru Efektif. Jakarta: Hikayat Publishing.

Wan Fauziah, W.Y., & Tan, S.K. (2013). Generation Differences in work Motivation : From Developing Country Persepctive. Journal of Economy, Management and sosial Sciences 2 (4), 97-103.

Williams, L.J. and Hazer, J.T. 1986. Antecedents and consequences of satisfaction and commitment in turnover models: A re-analysis using latent variable structural equation methods. Journal of Applied Psychology, 71, 219-231.

Wirda, Yendri, dkk. 2020. Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembanga dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yani, Asri, dkk. 2020. Analisis Kebijakan Pendiidkan Terkait Peningkatan Kinerja Guru. Jurnal Mappesona. Volume 3 Nomor 1

Yeh, Hueryren & Dachung Hong. 2012. Mediating Effect of Organizational Commitment on Leadershio Type and Job Performance. The Journal of Human Resource and Adult Learning. 8(2): 50-59